

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia yang memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan spiritual keagamaan serta memiliki keterampilan, pemerintah telah menggariskan dalam Pasal 3 Bab II UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu pembangunan pendidikan pada saat ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran pada tingkat sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan diatas adalah melalui hasil belajar. Budiwati dan Permana (2010: 22), “Hasil belajar siswa merupakan penguasaan kompetensi yang meliputi kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa.” Sedangkan menurut Makmun (2004: 26), mengungkapkan bahwa, “Hasil belajar merupakan seperangkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui suatu proses belajar mengajar yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respon yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.” Rumusan hasil belajar tersebut sesuai dengan klasifikasi hasil belajar menurut Bloom at all (Syaodih 2009: 180) bahwa ‘Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.’

Ranah kognitif merupakan ranah yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik, diantaranya dalam bentuk hasil ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi diketahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata UAS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester
Ganjil SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013

Nilai Rata-rata UAS	KKM	Kelas	Siswa yang memenuhi KKM	Siswa yang tidak memenuhi KKM	Persentase (%) pencapaian	Jumlah semua siswa
56,46	72	X1	1	37	2.6%	38
58,79		X2	-	38	0%	38
55,98		X3	2	36	5,3%	38
45,90		X4	1	37	2.6%	38
61,83		X5	2	36	5.3%	38
52,84		X6	5	32	13.5%	37
56,91		X7	2	36	2.6%	38
52,73		X8	3	35	8%	38
53,49		X9	1	37	2.6%	38
61,12		X10	7	30	19%	37
JUMLAH			24	354	6.34%	378

sumber: Data Sekolah (data diolah)

Indah Mulyani, 2014

Pengaruh Kompetensi Guru Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui pencapaian hasil belajar siswa kurang memuaskan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Perolehan nilai UAS yang kurang dari KKM merupakan sebuah masalah pendidikan yang harus segera diselesaikan. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Rendahnya hasil belajar siswa SMAN 1 Tasikmalaya diduga disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Slamento (2010: 54-74) menyatakan bahwa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor eksternal (faktor dari luar individu), yakni kondisi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), kondisi sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, metode belajar dan tugas rumah), kondisi masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).
2. Faktor internal (faktor dalam diri individu yang sedang belajar), yakni keadaan jasmaniah (kesehatan, dan cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan kelelahan.

Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam pendidikan di sekolah. Menurut Dekan Sampoerna *School of Education* Paulina Pannen, mengatakan bahwa:

Data UNESCO 2011, Indonesia memiliki lebih dari 3,4 juta orang guru. Namun, berdasarkan Kemendiknas hanya 16,9 persen atau 575 ribu orang guru yang memiliki sertifikasi. "Kekurangan baik dalam jumlah maupun mutu tenaga pendidik mempengaruhi masa depan generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, selayaknya tanggung jawab membangun generasi muda, meningkatkan jumlah, dan mutu tenaga pendidik profesional merupakan tanggung jawab kita bersama. (*Liputan6.com*)

Faktor eksternal kedua yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar atau sarana prasarana sekolah. Tersedianya fasilitas belajar disekolah harus mendapat perhatian dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, karena fasilitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa di sekolah. Menurut Dimiyati (1999: 249) bahwa:

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran lain.

Pada ayat 1 pasal 45 UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Djamarah (2011: 151) mengemukakan bahwa, “Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik, masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil, hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.”

Motivasi merupakan faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Tasikmalaya. Menurut Sagala (2008:100), ”Motivasi dapat difahami sebagai “Suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran”. Sedangkan menurut Koeswara etc, dalam Dimiyati (2002:80), “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik internal maupun eksternal dengan judul penelitian: **“Pengaruh Kompetensi Guru Sarana Prasarana**

Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru, sarana prasarana sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran umum kompetensi guru, sarana prasarana sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Indah Mulyani, 2014

Pengaruh Kompetensi Guru Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh kompetensi guru, sarana prasarana sekolah, dan motivasi belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2. Secara Praktis

➤ **Bagi sekolah**

- ❖ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik.
- ❖ Sebagai pertimbangan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang ideal merupakan salah satu faktor kelancaran pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
- ❖ Sebagai perbandingan antara guru yang berkompetensi dengan yang kurang berkompetensi dalam menggunakan sarana prasarana sekolah yang ada sehingga mampu meningkatkan minat atau motivasi siswa mencapai keberhasilan belajar.

➤ **Bagi penulis**

- ❖ Menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang model kompetensi guru, pemanfaatan sarana prasarana, motivasi belajar dan hasil belajar pada lembaga pendidikan lainnya.
- ❖ Sebagai calon guru harus berusaha menumbuh kembangkan minat dan motivasi yang ada pada diri siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar.